

**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS MELALUI PEMBELAJARAN
KOLASE PADA ANAK USIA DINI DI
TK AR RAHMAH DB. KARANGANG BARAT PINRANG**

*(EFFORTS TO IMPROVE FINE MOTOR SKILLS THROUGH COLLAGE LEARNING IN
EARLY CHILDHOOD AT AR RAHMAH DB KINDERGARTEN. KARANGANG BARAT)*

NURHILAL RAMLI

nurhilalramli@gmail.com

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE

ABSTRAK

Nurhilal Ramli, 2025. “**Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Pembelajaran Kolase Pada Anak Usia Dini di Tk Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang**”. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan menggunakan biji jagung pada anak didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak didik sebanyak 14 anak didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan secara bertahap pada kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan menggunakan biji jagung dalam pelaksanaan pra siklus memperoleh nilai rata-rata perkembangan yang diperoleh ialah 36,3% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB), pada siklus I memperoleh nilai rata-rata perkembangan yang diperoleh ialah 60,10% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan pada siklus II dengan rata-rata perkembangan yang diperoleh ialah 77,35% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan hasil belajar anak didik dalam peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase menggunakan biji jagung pada anak didik mengalami peningkatan.

Kata Kunci: *Motorik Halus, Kegiatan Kolase, Biji Jagung*

ABSTRACT

Nurhilal Ramli, 2025. “**Efforts to Improve Fine Motor Skills Through Collage Learning in Early Childhood at Tk Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang**”. This research was conducted with the aim of improving fine motor skills through collage activities using corn kernels in students. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) which consists of two cycles. The research procedure includes planning, implementation of actions, observation, and reflection. The subjects of this study were 14 students. The results of the study showed a gradual increase in fine motor skills through collage activities using corn kernels in the implementation of the pre-cycle obtained an average development value of 36.3% with the criteria of Starting to Develop (MB), in cycle I obtained an average development value of 60.10% with the criteria of Developing According to Expectations (BSH), and in cycle II with an average development obtained was 77.35% with the criteria of Developing Very Well (BSB). Based on the results of the study above, it can be concluded that the learning outcomes of students in improving fine motor skills through collage activities using corn kernels in students have increased.

Keywords: *Fine Motor Skills, Collage Activities, Corn Kerne*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik (motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan sosial emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan bahasa dan kecerdasan kognitif.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) di selenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pada usia ini otak anak berkembang sangat pesat, maka dari itu usia dini adalah perkembangan individu yang sering disebut sebagai masa keemasan. Masa ini tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, moral, seni, dan nilai-nilai agama. Masa ini juga merupakan masa pengalaman-pengalaman yang akan dijalani anak, yang akan membentuk pengalaman dibawa anak sampai dewasa.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa, "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut."¹

Menyiapkan pendidikan anak usia dini yang lebih lanjut, anak perlu diberikan rangsangan-rangsangan supaya dapat

mengembangkan kemampuan anak. Salah satu kemampuan yang perlu untuk dikembangkan bagi anak yaitu kemampuan motorik. Kemampuan motorik terbagi menjadi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Perkembangan motorik halus adalah gerak yang melibatkan otot saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi. Motorik halus termasuk ke dalam enam aspek perkembangan anak usia dini yaitu nilai agama moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional dan seni.² Perkembangan motorik halus sangat penting dan akan berpengaruh pada segi pembelajaran lainnya. Motorik halus juga akan dibutuhkan anak dari segi akademis seperti menulis, menggambar, menggunting, melipat, mewarnai, dan menarik garis.

Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun, maka perlu dilakukan sebuah stimulus untuk menunjang perkembangan motorik halus secara optimal salah satunya menggunakan cara seperti kegiatan kolase.

Kolase adalah suatu tehnik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi suatu kesatuan karya.³ Kolase merupakan salah satu jenis latihan motorik halus dengan cara menyusun biji-bijian yang ditempel pada sebuah gambar, anak akan tertarik

¹ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian RI Nomor: 3489 Tahun 2016, Kurikulum RA tentang Landasan Hukum, h. 2.

² Saniyya Putri, Debibik Nabilatul Fauziah, dan Rina Syafrida. 2021. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase*. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2.

³Kadek Hengki Priyamana.(2020). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini* dalam Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya, Vol. 4, No. 1, Singaraja: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, hlm.95.

untuk menempel biji-bijian sesuai dengan gambar. Dengan demikian tanpa disadari akan melatih motorik halus anak. Secara perlahan-lahan ketika anak mengambil biji-bijian, mengelem, dan menempelkan biji-bijian.

Akan tetapi yang nampak pada anak kelompok B TK Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang, terdapat beberapa anak yang belum tercapai perkembangan motorik halus. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan motorik halus anak masih rendah, anak merasa kurang percaya diri sehingga anak kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran anak sering merasa bosan, dalam melakukan kegiatan pembelajaran kurang sabar dan hasil pembelajaran anak sering kali kurang rapi, dan anak juga sering meminta bantuan kepada guru.

Agar perkembangan motorik halus anak berkembang secara optimal, dalam hal ini dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang sesuai sehingga mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak yaitu kegiatan kolase. Peneliti memilih kegiatan kolase biji-bijian, adapun jenis biji-bijian yang peneliti ambil yaitu biji-bijian jangung). Karena dengan kegiatan kolase dapat melatih motorik halus anak, melatih kesabaran anak, dan dapat melatih konsentrasi anak. Dengan kegiatan kolase kemampuan motorik halus anak terlatih saat anak mengelem, mengambil biji-bijian, dan menempelkan biji-bijiannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa sangat penting melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan meningkatkan motorik halus melalui pembelajaran kolase pada anak usia dini untuk menghasilkan data

dan hasil yang valid berkaitan dengan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), untuk itu peneliti mempersiapkan setting penelitian berupa keterangan lokasi penelitian dan waktu penelitian. Adapun sumber data penelitian ini yaitu guru dan anak didik.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data menggunakan teknik: observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengambil data secara langsung.⁴ Kemudian Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat *word view* untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti. Dan Dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber dari dokumen dan rekaman⁵

LANDASAN TEORITIS

1. Anak Usia Dini

Dalam psikologi perkembangan anak usia dini dikatakan sebagai anak yang berumur 0-6 tahun. Pertumbuhan dan perkembangannya diperhatikan dengan cara memberi perlakuan yang baik berupa pendidikan usia prasekolah atau pendidikan sekolah dikelas-kelas awal Sekolah Dasar (SD). Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Di Indonesia pengertian anak usia dini ditunjukkan kepada anak yang berusia 0-6 tahun, berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 yang berbunyi “pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai

⁴ Nani Triani, *Panduan Pelaksanaan PTK* (Jakarta: PT. LuximaMetro Media, 2012), h. 16.

⁵ Nur Hamim, *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2016), h. 128.

usia 6 tahun". Sedangkan menurut NAEYC (National Association For The Young Children), yaitu anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (family child care home), pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK), dan sekolah dasar (SD). Hal ini dapat disebabkan pendekatan pada kelas awal sekolah dasar kelas I, II dan III hampir sama dengan usia TK 4-6 tahun.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia kurang dari 6 tahun. Dimana pada masa itu seorang anak sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat secara fisik maupun mental, untuk itu perlu diberikan stimulasi melalui lingkungan keluarga, PAUD jalur non formal seperti tempat penitipan anak (TPA) atau kelompok bermain (KB) dan PAUD jalur formal seperti TK.⁶

2. Motorik Halus

Motorik halus merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi antara mata, tangan dan otot-otot kecil pada jari, pergelangan tangan, lengan yang digunakan untuk aktivitas seni, seperti menggunting, melukis dan mewarnai. Kemampuan tersebut sangat penting untuk dikembangkan agar anak dapat berkembang secara optimal. Dan perkembangan motorik juga sangat mempengaruhi oleh organ otak karena otak merupakan yang mensetir setiap gerakan

yang dilakukan anak. Kemampuan motorik setiap anak berbeda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya.⁷

Tujuan meningkatkan motorik halus pada usia 4-6 tahun adalah:

- 1). Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2). Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda.
- 3). Mampu mengordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
- 4). Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus pada usia 4-5 tahun anak sudah dapat menggambar orang berupa lingkaran untuk kepala, dua lingkaran yang kecil dan garis untuk mata dan mulut, dan empat garis untuk tangan dan kaki.⁸

3. Kolase

Kolase untuk anak TK adalah kegiatan berolah seni rupa yang menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bahan-bahan pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan, sampai dihasilkan tatanan yang unik, menarik dan berbeda menggunakan bahan kertas, bahan alam dan bahan buatan.

Kolase adalah kegiatan yang dilakukan menempelkan potongan-potongan kecil bahan tertentu dan ditempelkan pada permukaan kertas yang berpola sehingga membentuk gambar.⁹

Kelebihan dan Kekurangan Kolase

- 1). Kelebihan

⁶ Yulita Rismala et al., "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini," *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 1, no. 01 (2021): 46–55, <https://doi.org/10.56872/elathfal.v1i01.273>.

⁷ Gunarti, Winda, dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar AUD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 17.

⁸ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 146.

⁹ Sucita Nur Insana et al., "Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun," *Jambura Early Childhood Education Journal* 4, no. 2 (2022): 122–32.

Kolase memiliki berbagai kelebihan yaitu dapat melatih motorik halus anak, meningkatkan kreativitas, mengenal warna, mengenal bentuk, mengenal jenis aneka bahan, mengenal sifat bahan, melatih ketekunan, melatih kemampuan ruang, melatih memecahkan masalah, dan meningkatkan kepercayaan diri. Kolase juga dapat melatih kemampuan motorik halus anak usia Taman Kanak-Kanak selain itu untuk koordinasi pergerakan mata dan tangan.

2). Kekurangan

Adapun kekurangan dalam kegiatan kolase yaitu sangat membutuhkan kesabaran dalam melakukan pembelajarannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui pembelajaran kolase menggunakan biji jagung, yang dilaksanakan di Tk Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 14 orang anak usia 5-6 tahun yang tergabung dalam kelompok B. Pada penelitian ini, keterampilan motorik halus anak diukur berdasarkan tiga aspek utama: menggunting, menggenggam, dan menempelkan bahan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Penelitian Pra Siklus

Peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan motorik halus anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui kegiatan kolase menggunakan biji jagung.

Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Observasi pra siklus dilakukan pada tanggal 3-6 september 2024. Pada tahap ini peneliti dan guru kolaborator melakukan bimbingan dan stimulasi untuk mengoptimalkan kemampuan kolase menggunakan biji jagung.

Hasil kemampuan pra siklus pada tanggal 17-19 september 2024 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Penelitian Pra Siklus

No	Nama	Kriteria Penilaian			Total Skor	Presentase	Kriteria
		Menggunting	Menggenggam	Menempel			
1.	Afdal	1	1	1	3	25,0%	BB
2.	Ulum	1	2	1	4	33,3%	MB
3.	Aulia	2	2	2	6	50,0%	MB
4.	Silfira	2	2	1	5	41,7%	MB
5.	Ayu	2	2	1	5	41,7%	MB
6.	Ardana	1	1	1	3	25,0%	BB
7.	Hamida	2	2	2	6	50,0%	MB
8.	Wildan	1	1	1	3	25,0%	BB
9.	Qanita	1	1	1	3	25,0%	BB
10.	Zafran	2	2	1	5	41,7%	MB
11.	Rafa	1	1	1	3	25,0%	BB
12.	Ali	2	2	2	6	50,0%	MB
13.	Arisha	1	1	1	3	25,0%	BB
14.	Wais	2	2	2	6	50,0%	MB
Jumlah					61	508,4%	
Jumlah Skor Maksimum					180		
Rata-rata Keberhasilan					36,3%		

Tabel 2 : Data Kemampuan Anak Sesuai Hasil Tindakan Pra Siklus

Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
76% - 100%	-	-
51% - 75%	-	-
26% - 50%	8	57,14%
0% - 25%	6	42,86%
Rata-rata Keberhasilan		36,3%

(Sumber: Hasil analisis data)

Berdasarkan tabel di atas dapat diartikan bahwa rata-rata keberhasilan motorik halus yang dicapai anak pada tahapan pra siklus adalah 36,3%. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan pada siklus

I dengan tujuan agar anak dapat meningkatkan motorik halus melalui kegiatan kolase.

b. Deskripsi Penelitian Siklus I

Untuk melaksanakan Siklus I merupakan tindakan karena rendahnya kemampuan perkembangan motorik halus anak berdasarkan hasil pra siklus, maka perlu dilaksanakan perbaikan dengan melakukan Siklus I. Adapun deskripsi hasil data meliputi data tentang perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada tindakan perbaikan siklus.

Pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti melakukan observasi (pengamatan) dengan mengisi instrumen yang telah disiapkan yaitu lembar observasi pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan motorik halus melalui pembelajaran kolase. Berikut hasil observasi peserta didik dalam meningkatkan motorik halus melalui pembelajaran kolase pada siklus I pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 : Hasil Penelitian Siklus I

No	Nama	Kriteria Penilaian			Total Skor	Presentase
		Menggun- ting	Menggen- ggam	Menem- pel		
1.	Afdal	1	3	3	7	58,3%
2.	Ulum	3	4	2	9	75,0%
3.	Aulia	3	4	2	9	75,0%
4.	Silfira	3	3	4	10	83,3%
5.	Ayu	3	3	1	7	58,3%
6.	Ardana	1	2	1	4	33,3%
7.	Hamida	3	4	2	9	75,0%
8.	Wildan	2	2	2	6	50,0%
9.	Qanita	2	2	2	6	50,0%
10.	Zafran	3	3	3	9	75,0%
11.	Rafa	1	2	1	4	33,3%
12.	Ali	1	3	3	7	58,3%
13.	Arisha	2	2	1	5	41,7%

14	Wais	2	4	3	9	75,0%	BSH
Jumlah					101	841,5%	
Jumlah Skor Maksimum					180		
Rata-rata Keberhasilan					60,10%		

(Sumber: Hasil analisis data)

Tabel 4 : Data Kemampuan Anak

Sesuai Hasil Tindakan Siklus I

Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
76% - 100%	1	7,14%
51% - 75%	8	57,14%
26% - 50%	5	35,71%
0% - 25%	-	-
Rata-rata Keberhasilan		60,10%

(Sumber: Hasil analisis data)

Dari tabel hasil observasi kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase menggunakan biji jagung pada anak kelompok B di Tk Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang. Hasil dari tabel rekapitulasi data siklus I diatas, dapat di peroleh keterangan bahwa anak yang memiliki kriteria Mulai Berkembang (MB) 5 anak atau 35,71%, sebanyak 8 anak atau 57,14% berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 1 anak atau 7,14% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Jadi pada siklus I peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase memperoleh nilai rata-rata 60,10% di kategori Berkembang Sesuai harapan (BSH).

Karena hasil dari siklus I kurang memuaskan dan belum mencapai kriteria perkembangan yang peneliti harapkan, maka peneliti melanjutkan pada siklus II dengan

tujuan agar dapat meningkatkan motorik halus melalui pembelajaran kolase.

c. Deskripsi Penelitian Siklus II

Pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti melakukan observasi (pengamatan) dengan mengisi instrumen yang telah disiapkan yaitu lembar observasi pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan motorik halus melalui pembelajaran kolase. Berikut hasil observasi peserta didik dalam meningkatkan motorik halus melalui pembelajaran kolase pada siklus II pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel berikut:

11	Rafa	1	3	3	7	58,3%	BSH
12	Ali	3	3	2	10	83,3%	BSB
13	Arisha	4	3	2	8	66,7%	BSH
14	Wais	4	3	3	10	83,3%	BSB
Jumlah					130	1,083%	
Jumlah Skor Maksimum					180		
Rata-rata Keberhasilan					77,35%		

(Sumber: Hasil analisis data)

Tabel 6 : Data Kemampuan Anak

Sesuai Hasil Tindakan Siklus II

Kriteria	Jumlah Anak	Presentase
76% - 100%	10	71,42%
51% - 75%	4	28,57%
26% - 50%	-	-
0% - 25%	-	-
Rata-rata Keberhasilan		77,35%

(Sumber: Hasil analisis data)

Tabel 5 : Hasil Penelitian Siklus II

No	Nama	Kriteria Penilaian			Total Skor	Present
		Menggunting	Menggambar	Menempel		
1.	Afdal	4	3	3	10	83,3%
2.	Ulum	4	3	3	10	83,3%
3.	Aulia	4	3	3	10	83,3%
4.	Silfira	4	3	3	10	83,3%
5.	Ayu	4	3	3	10	83,3%
6.	Ardana	3	3	2	8	66,7%
7.	Hamida	4	3	3	10	83,3%
8.	Wildan	1	3	3	7	58,3%
9.	Qanita	4	3	3	10	83,3%
10	Zafran	4	3	3	10	83,3%

Dari tabel hasil observasi kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase menggunakan biji jagung pada anak kelompok B di Tk Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang. Hasil dari tabel rekapitulasi data siklus II diatas, dapat diperoleh keterangan bahwa anak yang memiliki kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 4 anak atau 28,57%, dan 10 anak atau 71,42% berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

2. Pembahasan

Hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Pembelajaran Kolase pada Anak Usia Dini kelompok B di Tk Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berikut ini adalah tabel hasil akhir kemampuan motorik halus melalui pembelajaran kolase pada kelompok B di Tk Ar Rahmah DB.

Karangang Barat Pinrang pada pra siklus, siklus I, dan siklus II:

Tabel 7 : Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Pra Siklus	36,3%	MB
Siklus I	60,10%	BSH
Siklus II	77,35%	BSB

(Sumber: Hasil analisis data)

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan setelah diadakan tindakan siklus II. Berdasarkan bukti diatas, data yang diperoleh selama penelitian berlangsung kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase benar-benar meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Dengan didapatkan hasil ini maka peneliti menghentikan penelitian ini hanya pada siklus II karena pada siklus II dianggap sudah sesuai dengan tindakan yang ditetapkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang kami lakukan pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui metode kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Ar Rahmah DB. Karangang Barat Pinrang. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil analisis pembelajaran motorik halus anak melalui kegiatan kolase, terlihat pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Dari hasil penelitian, peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan biji jagung pada pra siklus hanya mencapai 36,3% yang artinya masih berada pada kategori Mulai Berkembang

(MB). Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas melalui kegiatan kolase, kemampuan motorik halus anak meningkat sebesar 60,10% pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada siklus I, dan semakin meningkat pada siklus II mencapai presentase sebesar 77,35% pada kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian, maka penelitian ini berhasil dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahcmad Afandi, *Pendidikan dan Perkembangan Motorik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) h. 57.
- Dita Destiana, ‘KREASI KOLASE Find, Collect, and Fun Together’, *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2018), 80–89 .
- Dwi Lyna Sari & Nesna Agustriana, *“Menggenggam Masa Depan: Panduan Komprehensif Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini”* (Jawa Barat: CV. Edupedia Publisher, 2024), h. 11-15.
- Gunarti, Winda, dkk. *“Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar AUD”*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 17.
- Kadek Hengki Priyamana. (2020). *”Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini”*. dalam Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya, Vol. 4, No. 1, Singaraja: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja, hlm.95.

- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian RI Nomor: 3489 Tahun 2016, Kurikulum RA tentang Landasan Hukum, h. 2.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 248.
- Masitoh, dkk. “*Strategi Pembelajaran Taman Kanak-kanak*” (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008) h. 40.
- Mayesky. “*Perkembangan Anak II*” (Jakarta: PT Indeks, 2011) h.2.
- Nani Triani, “*Panduan Pelaksanaan PTK*” (Jakarta: PT. LuximaMetro Media, 2012), h. 16.
- Nur Hamim, et, al. “*Penelitian Tindakan Kelas*” (Surabaya: PT. Ravka Petra Media, 2016), h. 65.
- Nur Hamim, Penelitian Tindakan Kelas (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2016), h. 128.
- Rahmadon, ‘Teknik Kolase Melatih Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak {171’, 5 No. (2019), 171–88.
- Saniyya Putri, Debibik Nabilatul Fauziah, dan Rina Syafrida. 2021. “*Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase*”. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2.
- Sucita Nur Insana et al., “*Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun*,” *Jambura Early Childhood Education Journal* 4, no. 2 (2022): 122–32.
- Suriati, S., Kuraedah, S., Erdiyanti, E., & Anhusadar, L. O. (2019). “*Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelelah Pisang*”. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 211.
- Yulita Rismala et al., (2021). “*Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*”. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak* 1, 46–55.